BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan di atas, berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini :

1. **Tindak lokusi** anggota Jakatarub mengenai makna pluralisme agama melalui interaksi sehari-hari adalah menjauhi istilah pluralisme, dan mengganti istilah pluralisme dengan *toleransi* dan *keberagaman*. Ini karena mereka sadar bahwa istilah pluralisme memang asing dan dicurigai, sebab itu mereka memilih menggunakan istilah lain yang lebih umum. Selain itu mereka menjadikan definisi MUI sebagai candaan *satire*, menolak definisi MUI serta menegaskan definisi menurut Jakatarub. Lelucon adalah bagian dari protes mereka terhadap MUI. Mereka melakukan itu sambil menyampaikan kekeliruan definisi MUI dan menawarkan definisi baru.
2. **Tindak ilokusi** anggota Jakatarub mengenai makna pluralisme agama melalui interaksi sehari-hari adalah sepakat menolak makna sinkeretisme dan relativisme, lalu membentuk multimakna. Ada yang mendekati pluralisme dengan HAM dan hukum, ada yang berupa penghormatan agama dan ada yang semangat kerjasama. Pluralisme bagi mereka persis dengan konsep *open integrity* cetusan Suster Gerardette.

3. **Tindak perlokusi** anggota Jakatarub mengenai makna pluralisme agama melalui interaksi sehari-hari adalah penguatan makna dan integrasi kelompok. Informan banyak setuju dengan pendapat informan lainnya sehingga mereka menyepakati makna pluralisme yang telah ada. Ada pun redefinisi dilakukan secara sedikit dan tidak terbuka. Perbedaan makna yang sedikit itu tidak dilihat sebagai benih konflik melainkan sudut pandang yang lebih luas. Sikap dan makna yang relatif sama dari seluruh informan membuat komunitas ini punya simbol integrasi yang lebih kuat.
4. **Tindak tutur** anggota Jakatarub mengenai makna pluralisme agama melalui interaksi sehari-hari menunjukkan upaya merebut makna dari monopoli makna MUI. Hal ini bisa dilihat dari unsur tindak tutur yaitu *lokusi*, *ilokusi* dan *perlokusi* yang menunjukkan arah sama. Upaya mengembalikan makna pluralisme itu merupakan bagian dari kerja komunitas yang, menurut mereka, mengusung pluralisme ini.

5.2 Saran-Saran

Sebagai bahan pembelajaran, penelitian ini memberikan saran baik kepada komunitas Jakatarub, universitas, peneliti selanjutnya serta masyarakat umum.

5.2.1 Saran untuk Jakatarub

1. Mulai menggunakan istilah pluralisme dengan lebih sering. Sebaiknya istilah pluralisme dikenalkan mulai dari definisnya, dan bagaimana hubungannya dengan istilah toleransi dan keberagaman yang selama ini sering dipakai.

2. Lebih banyak mengenalkan masyarakat awam dengan definisi toleransi, keberagaman dan pluralisme. Jakatarub sebaiknya lebih sering menunjukkan kekeliruan yang diambil oleh MUI lewat media yang dimiliki.
3. Kedua jalan di atas sebaiknya tidak dilakukan di kegiatan besar melainkan lewat obrolan personal. Hal ini agar masyarakat awam yang berkenalan dengan istilah ini tidak lantas terkejut.

5.2.2 Saran untuk universitas

1. Memulai proses pengolahan judul di awal semester ganjil agar mahasiswa yang melakukan penelitian bisa lebih matang dan waktu penelitian jadi lebih leluasa. Hal ini membantu mahasiswa menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas.

5.2.3 Saran untuk peneliti selanjutnya

1. Untuk penelitian kualitatif, bangunlah hubungan persoal dengan informan penelitian. Selain itu, sebaiknya tidak mengatakan bahwa Anda sedang melakukan penelitian. Kedua hal ini agar Anda mendapatkan data-data yang murni, tanpa pretensi, dan kadang-kadang mengejutkan.
2. Penelitian ini masih begitu terbatas. Bagian yang masih bisa dikembangkan adalah bagaimana tindak lokusi *satire* ini menunjukkan sikap protes Jakatarub. Bila tertarik, sila ambil tema ini untuk penelitian berikutnya.

3. Tema pluralisme menjadi aktual lantaran maraknya kasus intoleransi di tengah masyarakat Indonesia. Di negara yang beragam seperti Indonesia, penelitian bertema pluralisme akan menjadi bantuan berharga dalam upaya menjaga harmoni antar-agama.

5.2.4 Saran untuk masyarakat umum

1. Cobalah mengenal makna sebuah istilah dari orang yang pro terhadapnya, bukan yang menolaknya. Hal ini agar Anda memiliki dasar wawasan bagaimana istilah itu muncul, maksudnya, juga bagaimana cita-cita istilah itu.
2. Berkaitan dengan tema keberagaman yang jadi bagian pluralisme, saya menyarankan Anda untuk berupaya menghapus stigma dan prasangka lewat interaksi dengan orang berbagai agama, suku maupun identitas sosial lainnya. Pengalaman ini adalah amat berharga bagi kehidupan personal Anda, juga modal Anda hidup di tengah masyarakat yang majemuk.